

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FITHROH
PLERET BANTUL**



**Oleh: Zakiyatun
NIM: 20204012026**

TESIS

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatun

NIM : 20204012026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga

menyatakan naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 September 2022

Saya yang menyatakan,



Zakiyatun, S.Pd

NIM: 20204012026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatun
NIM : 20204012026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 September 2022

Saya yang menyatakan,



Zakiyatun, S.Pd.

NIM: 20204012026

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FITHROH
PLERET BANTUL

Nama : Zakiyatun
NIM : 20204012026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()
Penguji II : Dr. H. Sumedi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 29 November 2022
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,85
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3141/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
PUTRI AL-FITHROH PLERET BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIYATUN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012026
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6389d451d4a5b



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
SIGNED

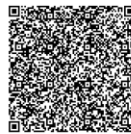
Valid ID: 638a06d6bdf23



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 638a0966570fa



Yogyakarta, 29 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 638d49ba73940

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FITHROH PLERET BANTUL**

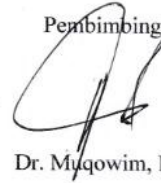
Nama : Zakiyatun, S.Pd
NIM : 20204012026
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 November 2022

Pembimbing



Dr. Muqowim, M.Ag.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan: Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian menjadi laki laki dan perempuan (dengan menciptakan manusia berpasangan) Kami telah jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling bertakwa diantara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.¹

(Q.S Al-Hujurat: 13)

¹ Al-Qur'an Terjemah Indonesia, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 517.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Zakiyatun. NIM. 20204012026. Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul. Program Magister Pendidikan Agama Islam. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keberagaman para santri yang sering menimbulkan konflik. Salah satu konflik yang pernah terjadi adalah fanatisme daerah atau banyak santri yang sulit menerima dan menghargai orang beda daerah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya rasa toleransi dan persatuan santri. Beberapa konflik tersebut menjadi pertimbangan penting bagi pengelola untuk mendesain model pendidikan yang berparadigma multikultural. Riset ini diarahkan untuk melihat bagaimana pendidikan multikultural dilihat dari paradigma pendidikan multikultural, implementasi pendidikan multikultural, dan dampak pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi digunakan karena mengungkap gejala maupun proses dan kondisi jiwa santri. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik . Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama* menurut pengelola pesantren paradigma pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan yang memperhatikan kondisi santri yang beragam yaitu dengan mengajarkan pada santri untuk bisa menerima, memahami, menghargai seseorang yang datang dari berbagai daerah dengan banyak keragaman dengan tujuan agar dapat hidup berdampingan secara akur. *Kedua* Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama, kebijakan yaitu pemberian kebijakan pengurus, kebijakan santri, dan kebijakan departemen. Tahap kedua yaitu pembentukan program yaitu dengan adanya program multikultural Departemen Madrasah Diniyah dan program multikultural Departemen Pendidikan dan LPTQ. Tahap ketiga, SDM yaitu profil kemampuan pengurus sebagai personel dalam pendidikan multikultural. Tahap keempat, praktik yaitu dinamika pelaksanaan pendidikan multikultural berlangsung pada tiga kompleks yaitu kompleks tahasus, non tahasus dan sapolor. *Ketiga*, dampak pendidikan multikultural antara lain, santri mengenal dan memahami keragaman, santri mempunyai sikap toleransi, santri berlatih menyampaikan pendapat dalam bermusyawarah, melatih santri untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas, dan santri memiliki empati tinggi dengan orang lain.

Kata kunci: Pesantren, Implementasi, Pendidikan Multikultural

ABSTRACT

Zakiyatun. NIM. 20204012026. Implementation of Multicultural Education at the Al-Fithroh Pleret Women's Islamic Boarding School, Bantul. Islamic Religious Education Masters Program. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2022.

This research is motivated by the diversity of the santri which often causes conflict. One of the conflicts that have occurred is regional fanaticism or many students who find it difficult to accept and respect people from different regions. This causes a low sense of tolerance and unity of students. Some of these conflicts are important considerations for managers to design an educational model with a multicultural paradigm. This research is directed to see how multicultural education is seen from the paradigm of multicultural education, the implementation of multicultural education, and the impact of multicultural education at Al-Fithroh Islamic Boarding School.

This research is qualitative with a psychological approach. The psychological approach is used because it reveals the symptoms and processes and mental conditions of the students. The research was conducted at the Putri Al-Fithroh Islamic Boarding School. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Validity test using triangulation of sources and techniques. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that, first, according to the pesantren management, the paradigm of multicultural education is defined as education that pays attention to the conditions of diverse students, namely by teaching students to be able to accept, understand, respect someone who comes from various regions with lots of diversity with the aim of being able to live side by side in harmony. Second, the implementation of multicultural education at the Putri Al-Fithroh Islamic Boarding School is carried out through four stages. The first stage, policy, namely the provision of management policies, student policies, and departmental policies. The second stage is the formation of the program, namely the multicultural program of the Department of Madrasah Diniyah and the multicultural program of the Ministry of Education and LPTQ. The third stage, HR, namely the ability profile of administrators as personnel in multicultural education. The fourth stage, practice, namely the dynamics of implementing multicultural education takes place in three complexes, namely the Tahasus, Non-Tahasus and Sapolor complexes. Third, the impact of multicultural education includes, students know and understand diversity, students have an attitude of tolerance, students practice expressing opinions in deliberations, train students to develop abilities and creativity, and students have high empathy with other people.

Keywords: Islamic Boarding School, Implementation, Multicultural Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahNya. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah menuntun manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan tesis ini adalah uraian mengenai Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul. Peneliti banyak menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini dapat terwujud dengan banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Tesis sekaligus menjadi Dosen Penasihat Akademik yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang sudah memberikan waktu dan tenaga dalam mengurus administrasi dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Ustazah Mar'atus Sholikhah, Ustazah Arina, Ustazah Ani Nurlinda, Ustazah Siti Maslakhah, Ustazah Elvina, Ustazah Aniiqoh yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai selama penelitian.
7. Santri yang bernama Nafisa Nurul, Nilna, Musya, Revi amalia, Latip, Tyas Fitri Musfiroh, dan Fadilah Ayu yang sudah bersedia dengan senang hati peneliti wawancarai
8. Bapak Warsono dan Ibu Astinah selaku kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan motivasi, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan baik secara materi dan moril.

9. Mas Nur Hasan selaku kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan serta doa demi kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman grub pejuang yang selalu mendoakan, mengingatkan, memberikan semangat sehingga peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh teman-teman Magister PAI 2020 yang sudah memberikan doa, dukungan, dan banyak informasi selama tahap penyusunan tesis.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan spiritual, moral, maupun material.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 September 2022

Penulis

Zakiyatun
NIM.20204012026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan teori	12
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Profil Singkat Lembaga.....	41
B. Kondisi Pendidik	44
C. Kondisi Keberagaman Santri	45
D. Lingkungan Masyarakat	48
BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FITHROH.....	51
A. Paradigma Pendidikan Multikultural	51
1. Nilai Toleransi	56
2. Nilai Demokrasi.....	60
3. Nilai Kemanusiaan	64
4. Nilai Keadilan.....	67
B. Implementasi Pendidikan Multikultural.....	72
1. Kebijakan.....	73
2. Program	85
3. SDM	106
4. Praktik.....	112
C. Dampak Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al- Fithroh	119

BAB IV KESIMPULAN	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Tabel Nilai Pendidikan Multikultural.....	71
------------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan
- Lampiran 2 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren mempunyai banyak dimensi terkait dengan karakter plural atau tidak berwajah tunggal dan tampak konservatif mengikuti perkembangan zaman. Pesantren yang berkembang dari identitas sejatinya belakangan ini sedang bergulat secara intens dengan budaya lokal dan budaya lain yang saling mempengaruhi. Pesantren harus dapat menghadapi tantangan dengan merespons identitas kultural masyarakat dan budaya luar dengan segala keanekaragamannya.¹ Di era multikulturalisme ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren yaitu apakah pesantren mampu menjawab tantangan paradigma kehidupan di bawah payung multikulturalisme yang mengandaikan kesetaraan dan penghargaan di tengah pluralitas budaya.²

Multikulturalisme merupakan sebuah sistem dalam hal ini mencakup kepercayaan terhadap orang lain, paradigma dasar, dampak kepercayaan, dan perilaku yang dilakukan. Hasil dari kerangka tersebut memunculkan sebuah tindakan. Pengakuan terhadap keragaman yang terjadi didalam masyarakat atau organisasi harus diikuti dengan rasa hormat, sopan santun, dan kasih sayang untuk menjaga integritas, martabat, nilai sosial individu.³ Dalam hal

¹ M Khamdan, "Revisitasi Multikulturalisme Dalam Penanganan Terorisme Di Lembaga Pemasarakatan Indonesia," *Addin*, no. September (2012), http://p3m.stainkudus.ac.id/files/addin_jul-des_2012.pdf#page=65.

² Siti Mahmudah Noorhayati, "Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Upaya Membendung Radikalisme Di Indonesia)," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 1 (2017): 67. diakses melalui <https://www.researchgate.net> pada tanggal 3 November 2022

³ Caleb Rosado, "What Makes a School Multicultural," n.d. diakses melalui www.academia.edu pada tanggal 1 Februari 2022

ini yaitu memperlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin diperlakukan karena seseorang yang memiliki pengakuan belum tentu timbul rasa hormat di dalam dirinya. Menurut Caleb Rosado multikulturalisme merupakan sistem kepercayaan dan perilaku yang mengakui dan menghormati semua kelompok yang beragam dalam sebuah organisasi atau masyarakat, mengakui dan menghargai perbedaan sosial budaya, mendorong kontribusi berkelanjutan mereka dalam konteks budaya inklusif yaitu dengan melibatkan semua orang dalam sebuah organisasi atau masyarakat.⁴

Dalam batas waktu tertentu multikulturalisme tersebut mendapatkan respon yang baik dari pemerintah dalam bentuk wacana pendidikan multikultural. Hal tersebut dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural yaitu Bab III pasal 4 ayat 1 yang tertulis pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.”⁵ Pendidikan multikultural adalah rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pengakuan

⁴ Caleb Rosado, “*What Makes a School Multicultural,*” n.d. diakses melalui www.academia.edu pada tanggal 1 Februari 2022

⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5

yang menilai penting aspek keragaman budaya dalam membentuk perilaku manusia merupakan hal utama dalam pendidikan multikultural.⁶

Penanaman multikultural di pesantren senantiasa mempertemukan nilai-nilai yang berbeda serta pandangan-pandangan yang berbeda pula. Pertemuan nilai-nilai dan pandangan yang berbeda ini diharapkan mampu menjadi bagian dinamisasi dari *human being* yang berkembang dari santri. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, menjadi penting untuk direalisasikan sebab pesantren yang telah menanamkan paham multikulturalisme dapat dilihat sebagai bagian dari upaya komprehensif mencegah dan menanggulangi konflik etnis agama, radikalisme agama, separatisme, dan integrasi bangsa. Maka dari itu dibutuhkan peran seorang tokoh atau pimpinan pesantren, guru dan tokoh di lingkungan peserta didik atau santri.⁷⁸

Pengurus pondok pesantren sebagai pendidik bagi santri diharapkan mempunyai pengetahuan terhadap penerapan pendidikan multikultural yang baik sehingga dapat tercipta santri dengan rasa toleransi tinggi terhadap keragaman. Kurangnya pengetahuan pengurus pondok pesantren pada Implementasi pendidikan multikultural tersebut dapat menjadikan para santri kurang memiliki sikap menghargai yang dapat mengakibatkan terjadi hubungan yang tidak baik antar santri baik individu maupun kelompok.

⁶ Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 22.

⁷ Muhadditsir Rifa'i and Ery Khaeriyah, "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 66–80.

⁸ Noorhayati, "Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Upaya Membendung Radikalisme Di Indonesia)."

Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh didirikan dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan berakhlakul karimah berdasarkan ilmu syar'i untuk mencapai jalan hidup yang diridhoi Allah SWT, berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama. Untuk mencapai tujuan pendirian pesantren, maka perlu dilakukan beberapa langkah. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melakukan implementasi pendidikan multikultural didalamnya. Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dilakukan dengan beberapa tahap misalnya penentuan kebijakan sebagai rambu-rambu pelaksanaan, pembentukan program bagi santri, dan pemilihan personel sebagai pelaksana pendidikan multikultural.

Santri yang belajar di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka dari berbagai wilayah di nusantara. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh yaitu

Di Pondok Al-Fithroh ini sendiri ada banyak santri yang mana dari daerah berbeda-beda ada yang dari Lampung, Kalimantan, dan mayoritas Jogja. Biasanya kalau santri habis dari rumah biasanya membawa makanan daerah, misalnya daerah pundong mie pentil, dari Sumatra biasanya Kemplang, Kalimantan membawa Amplang, Kulon Progo membawa Geblek, Gunungkidul membawa Krecek dan Tiwul. Gaya Bahasa semua berbeda ada khasnya tersendiri. Biasanya Gunungkidul ada bahasa jeblok, kejungkel, ojo urung. Kalau Kebumen enyong e kencot, kalau luar Jawa ya bahasanya gua, elo dan yang nantinya semua akan di arahkan dan di sosialisasikan⁹

⁹ Wawancara dengan Ustazah Siti Maslahah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022 pukul 12.28 di kantor pondok.

Dengan adanya keadaan yang memiliki keragaman tersebut terkadang dapat menyebabkan konflik antar santri. Salah satu konflik yang pernah terjadi yaitu terdapat salah satu santri dari luar Jawa yang berkata kasar pada temannya, kemudian ditegur oleh pengurus. Santri tersebut beralasan pada pengurus bahwa kata-kata yang diucapkannya tadi merupakan kata yang sudah terbiasa digunakan di lingkungan remaja daerahnya. Masalah lain yaitu terdapat juga santri yang berasal dari daerah luar Jawa yang hanya bergerombol membentuk geng dengan teman seadaerahnya.

Melihat masalah-masalah yang terjadi yaitu rendahnya rasa toleransi pada diri santri, maka dari pihak pengurus pondok pesantren mengadakan implementasi pendidikan multikultural dengan berbagai program multikultural sebagai pembinaan bagi para santri. Beberapa program bagi para santri diantaranya literasi budaya dalam bentuk mading santri, khitobah dan pentas seni, diskusi bersama atau syawir, ziarah dan wisata religi, dan lain-lain. Ketua pondok menjelaskan salah satu program multikultural khitobah dan pentas seni yaitu sebagai berikut.

Khitobah dan pentas seni kemarin mengusung tema kebudayaan dan makanan khas. Budaya yang ditampilkan misalnya baju adat Kalimantan, Lampung, Sumatra jadi santri yang lain dapat mengetahui oh ini yang namanya baju adat Kalimantan, Sumatra, Lampung Untuk khitobah sendiri untuk merupakan program dengan jatah satu komplek maka dari itu santri dilatih untuk bermusyawarah dengan orang banyak selain itu bisa untuk mengasah mental, melatih *public speaking*, bisa juga melatih bakat mereka.¹⁰

¹⁰ Wawancara bersama Ustazah Siti Maslahah selaku ketua Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh pada tanggal 5 Februari 2022

Beberapa program multikultural tersebut juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para santri agar dapat mengetahui keanekaragaman budaya lain sehingga akan tercipta karakter dengan nilai multikultural seperti sikap saling menghargai antar sesama. Berdasarkan uraian tersebut, menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan pendidikan multikultural yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FITHROH PLERET BANTUL.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa paradigma pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh?
2. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh?
3. Apa dampak pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui paradigma pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh

- b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh
 - c. Untuk mengetahui dampak pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh
2. Kegunaan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dalam segi proses implementasi pendidikan multikultural pada santri.
 - b. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengelola pondok pesantren dalam langkah pengambilan kebijakan dan keputusan dalam menerapkan pendidikan multikultural bagi para santri agar dapat berjalan dengan baik.
 - 2) Hasil penelitian ini bisa digunakan agar dapat memudahkan penelitian tentang pendidikan multikultural di pesantren bagi para peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan sebagai proses peneliti dalam mencari posisi penelitian dan titik perbedaan dengan penelitian lainnya. Peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu implementasi pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Abdul Rahman dengan judul “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Serang Banten)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama* nilai-nilai Pendidikan multikultural yang terdapat di pondok pesantren modern Darr El-Istiqomah Serang-Banten dan pondok pesantren Terpadu Bismillah Serang-Banten, meliputi; nilai *tasamuh*/toleransi, nilai demokrasi/kebebasan, nilai *tawasuth*, nilai *tawazun* dan nilai *ta’adul*. Kedua, dalam proses menginternalisasi nilai-nilai, kedua pesantren menggunakan tiga tahapan multikultural *knowing*, multikultural *feeling* dan multikultural *action*. Tahap pertama dilakukan dengan kegiatan kurikuler dan non kurikuler, tahap kedua dilakukan dengan kegiatan non kurikuler dengan mentaati kedisiplinan atau *role of boarding school*, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren, tahap ketiga santri melakukannya dengan penuh kesadaran dan pemikiran yang dewasa maka bentuk kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengurus asrama atau mudabbir dalam memberikan bimbingan dan penerjunan dakwah santri ke lingkungan masyarakat. Ketiga nilai-nilai Pendidikan multikultural yang teraktualisasikan dalam kegiatan santri sehari-hari meliputi tradisi 3 S yaitu senyum, salam dan sungkem, tradisi gotong royong, tradisi antri, tradisi bakti sosial, tradisi saling tegur, tradisi marhabanan, tradisi tahlilan dan tradisi ziarah kubur.¹¹

¹¹ Abdul Rahman, “Internalisasi Dan Akulturasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pesantren”, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pendidikan multikultural sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penerapan pendidikan multikultural dan objek penelitian. Pada penelitian ini menganalisis internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai pendidikan multikultural sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis mengenai beberapa tahapan yang dilakukan lembaga dalam proses implementasi pendidikan multikultural.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Taufik Ismail dengan judul “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan Cintakarya Kabupaten Pangandaran”. Hasil penelitian meliputi pendidikan multikultural telah terimplementasi dalam kegiatan penyelenggaraan PEHI yang terintegrasi dalam situasi dan kondisi aktivitas pondok pesantren meliputi desain kurikulum yang melibatkan yayasan dan pengurus pesantren. Dalam pembelajaran diimplementasikan melalui penyisipan materi pembelajaran tentang kesediaan berpikir luas dan terbuka serta tidak terjebak pada pemikiran dan perilaku jawab, penugasan, hafalan, dan praktik langsung disertai dengan strategi tertentu. Kepemimpinan pondok pesantren yang demokratis terbuka dan mengakomodir keragaman pengurus maupun pengajar. Lingkungan pondok yang terbuka bagi masyarakat dan penerapan tata tertib pondok yang dilandasi kemanusiaan dan keadilan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pendidikan multikultural sedangkan

¹² Taufik ismail, “Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Urpan Cipta Karya Kabupaten Pangandaran”, *Tesis*, Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

perbedaannya adalah terletak pada penerapan pendidikan multikultural dan objek penelitian. Pada penelitian ini menganalisis pendidikan multikultural dilihat dari desain kurikulum, kepemimpinan, dan lingkungan pesantren sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti mengenai beberapa tahapan yang dilakukan lembaga dalam proses implementasi pendidikan multikultural

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Aminatul Qodat dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi nilai-nilai multikultural dalam sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dilakukan melalui aspek, perencanaan kurikulum Pendidikan madrasah diniyah, kegiatan pembelajaran, teladan dari pendidik, serta evaluasi Pendidikan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pendidikan multikultural sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penerapan pendidikan multikultural dan objek penelitian. Pada penelitian ini menganalisis integrasi nilai-nilai multikultural dalam sistem pendidikan pondok pesantren sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis mengenai mengenai beberapa tahapan yang dilakukan lembaga dalam proses implementasi pendidikan multikultural.

Keempat, Jurnal yang ditulis Karomah Indarwati yang berjudul “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad

¹³ Aminatul Qodat, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah, *Tesis*, Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Muayyad telah menerapkan pendidikan multikultural meliputi adanya workshop perdamaian, pembuatan film dokumenter, desain kamar santri, proses duduk santri, Ketika pembelajaran kitab ta’lim muta’alim, kesempatan diskusi, Sholawat Wasiat Mbah Umar dan budaya antri.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pendidikan multikultural sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penerapan pendidikan multikultural dan objek penelitian. Pada penelitian ini menganalisis penerapan pendidikan multikultural dengan adanya program sedangkan pada penelitian yang dilakukan mengenai mengenai mengenai beberapa tahapan yang dilakukan lembaga dalam proses implementasi pendidikan multikultural

Kelima, jurnal yang ditulis Siti Ngaisah dan Yasin Nurfalah yang berjudul “Eksistensi Pendidikan Multikultural Dalam Menghadapi Paham Radikalisme” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam menghadapi paham radikalisme di Sekolah Dasar Negeri Wanengpaten, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri Hasilnya, kunci menangkal radikalisme adalah pemahaman keagamaan dan sadar bahaya radikalisme, tanpa itu, program deradikalisasi tidak mungkin bisa dilaksanakan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pendidikan multikultural

¹⁴ Karomah Indarwati, “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta”, JURNAL COMM-EDU, vol,1, no,3, 2018.

¹⁵ Siti Ngaisah dan Yasin Nurfalah, “Eksistensi Pendidikan Multikultural Dalam Menghadapi Paham Radikalisme”, el- Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education, vol, 1, no 2, 2020.

sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penerapan pendidikan multikultural dan objek penelitian. Pada penelitian ini menganalisis penerapan pendidikan multikultural dalam menangkal radikalisme sedangkan pada penelitian yang dilakukan mengenai mengenai beberapa tahapan yang dilakukan lembaga dalam proses implementasi pendidikan multikultural.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis secara spesifik membahas mengenai Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul.

E. Landasan teori

1. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Menurut Caleb Rosado multikulturalisme merupakan sistem kepercayaan dan perilaku yang mengakui dan menghormati semua kelompok yang beragam dalam sebuah organisasi atau masyarakat, mengakui dan menghargai perbedaan sosial budaya, mendorong kontribusi berkelanjutan mereka dalam konteks budaya inklusif yaitu dengan melibatkan semua orang dalam sebuah organisasi atau masyarakat.¹⁶

¹⁶ Caleb Rosado, "What Makes a School Multicultural," n.d. diakses melalui www.academia.edu pada tanggal 1 Februari 2022

Pendidikan multikultural juga disebut dengan pendidikan multibudaya yaitu pendidikan yang pembelajarannya bertujuan untuk membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai kepribadian. Penanaman multibudaya bagi siswa dapat menjadi sarana pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis, dan kebutuhan diantara sesama dan mau hidup bersama secara damai dan saling menghormati.¹⁷ Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color* yaitu pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan anugerah Tuhan¹⁸

Menurut Choirul Mahfud adalah suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, komponen kurikulum dan lingkungan belajar sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan.¹⁹

¹⁷ Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural- Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2012), hlm.92.

¹⁸ Usman Abu Bakar dan Jajat Darajat, *Pendidikan Islam Pluralis Multikultural*, (Yogyakarta: Uny Press, 2009), hlm. 67.

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

Multikultural dapat dibagi menjadi dua yaitu multikultural negara kebangsaan dan multikultural etnis. Multikultural negara kebangsaan adalah Multikulturalisme di Indonesia bersumber pada UUD 1945 yang menyatakan bahwa bangsa dan masyarakat Indonesia terdiri dari beragam kelompok etnis yang memiliki komitmen untuk membangun Indonesia sebagai negara bangsa. Komitmen dan pengakuan tersebut dinyatakan dalam simbol Garuda Pancasila. Simbol ini menyatakan kehidupan kebangsaan itu memerlukan persyaratan yaitu adanya toleransi sebagai bentuk penghargaan atas keberadaan kebudayaan masyarakat Indonesia yang beragam (Bhineka Tunggal Ika). Lambang ini sama dengan lambang atau simbol Amerika berbunyi "E Pluribus Unum" yang bermakna satu keseluruhan yang terdiri dari bermacam-macam jenis. Problem yang muncul di Indonesia adalah sulitnya mencari keseimbangan antara pengakuan adanya keberagaman dan pembangunan rasa kesatuan dari keberagaman itu. Konsep persatuan dan kesatuan (unity and diversity) ternyata telah mengalami pasang surut. Sejarah pembinaan rasa persatuan dan kesatuan telah menimbulkan pengorbanan bagi bangsa Indonesia yang beragam. Berbagai masalah sosial politik yang kompleks telah timbul dan menjadi problem panjang seperti kesenjangan sosial ekonomi antara kelompok di Indonesia, dan lain-lain. Konsekuensi dari konsep persatuan dan kesatuan sebagaimana diterangkan di atas haruslah dicari rumusan

operasional yang tepat untuk masing-masing propinsi dalam wilayah NKRI.²⁰

Multikultural etnis adalah Konsep etnisitas sangat terkait dengan apa yang disebut kelompok etnis. Kelompok etnis merupakan kelompok manusia yang mempunyai persamaan yang subjektif tentang asal yang sama, keyakinan yang ditunjukkan dengan kemiripan kebiasaan, tradisi, ataupun keduanya. Keyakinan semacam itu sangat penting untuk menciptakan sebuah semangat komunitas tanpa tergantung dengan ada tidaknya ikatan darah Konsep etnisitas di atas mengimplikasikan tiga faktor yaitu:

- a. Keanggotan suatu kelompok baik dari pilihan personal maupun paksaan dari luar yang tidak sama sekali mengimplikasikan "kita" atau "mereka" tetapi orang Jain.
- b. Pencarian identitas bersama dari sebagai anggota kelompok
- c. Persepsi pada sebagian kelompok lain tentang dugaan atau prasangka yang kurang koheren kepada kelompok etnis yang dipertanyakan.

Etnisitas juga mengimplikasikan identitas suatu etnis yang berbeda dengan etnis lainnya. Identitas etnis merujuk pada identitas seseorang atau perasaan diri seseorang sebagai anggota suatu kelompok etnis. Kelompok etnis merupakan kelompok kecil dalam konteks kelompok yang lebih besar yang mengklaim adanya nenek

²⁰ Sudharto, "Multikulturalisme Dalam Perspektif Empat Pilar Kebangsaan," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, no. 1 (2012): 121–142, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/593>.

moyang yang sama serta berbagi unsur budaya, keyakinan, bahasa, kekerabatan maupun tempat asal. Identitas etnis dikonstruksikan agar individu menjadi sadar akan perbedaan di antara etnis yang ada dalam masyarakat, serta usaha untuk memahami makna etnisitas mereka dalam masyarakat yang lebih besar. Untuk mengidentifikasi suatu identitas etnis, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan, yaitu (a) identifikasi diri etnis atau label diri yang digunakan orang-orang untuk mengidentifikasi diri mereka secara etnis; (b) perasaan subjektif bahwa seseorang milik suatu kelompok etnis dan ada rasa memiliki terhadap keanggotaan kelompok mereka (yaitu., kekuatan dan identitas etnis mereka); dan (c) tingkatan pengembang identitas etnis mereka (misalnya perasaan dan pemahaman terhadap kelompoknya secara sadar teruji dan masalah seputar etnisitas terselesaikan, yang membawa mereka pada identitas etnis.²¹

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa pendidikan multikultural adalah suatu proses pendidikan yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bisa memahami dan menghargai atau mempunyai kekenyalan atas keragaman di tengah masyarakat plural.

b. Landasan pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural tertulis dalam pasal Undang-Undang Sisdiknas 2002/2003 antara lain pasal 3 yang menyatakan

²¹ Nabila Quway, "Intergrasi Multikultural Dalam Masyarakat Multi-etnis (Jawa , Cina Dan Arab Keturunan) Di Kota Semarang," *Jurnal IJTIMAIYAH* Vol. 2 No. (2018): 90–110.

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²²

Dalam kalimat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menunjukkan adanya tekad untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Dalam Undang-undang pasal 4 diuraikan bahwa :

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna²³

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut HR Tilaar sebagaimana dikutip Yaya Rusdiana menyatakan bahwa pendidikan multikultural diharapkan dapat mempersiapkan anak didik secara aktif sebagai warga negara yang

²² Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm, 221

²³ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 221.

secara etnik, kultural, dan agama beragam menjadi manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan, dan realitas yang majemuk.²⁴

Tujuan pendidikan multikultural yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan pada dasarnya untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keragaman budaya, dengan spirit kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami dan dan saling menghargai persamaan.²⁵ Perubahan yang diharapkan dalam konteks pendidikan multikultural tidak terletak pada justifikasi angka atau statistik dan berorientasi kognitif ansich sebagaimana penilaian keberhasilan pelaksanaan pendidikan di negeri ini. Namun lebih dari itu pada terciptanya kondisi yang nyaman, damai, toleran dalam kehidupan masyarakat, dan tidak selalu muncul konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan SARA.²⁶ Pendidikan multikultural seyogyanya memfasilitasi proses belajar mengajar yang meubah persepektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif ke persepektif multikulturalis yang menghargai keragaman, perbedaaan, toleran dan sikap terbuka.

d. Implementasi Pendidikan Multikultural Caleb Rosado.

²⁴ Ibid, hlm. 263

²⁵ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai—Nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 123

²⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

Inti dalam menjadikan lembaga pendidikan multikultural yaitu terletak pada pengelolaan keragaman. Pengelolaan keragaman yang tepat di sekolah untuk pemberdayaan semua kelompok mencakup perubahan pola pikir serta budaya yang mendasari sekolah. Model Lima P yang dapat digunakan lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Perspektif

Perspektif adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual frame work*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi. Oleh karena itu, tidak ada seorang ilmuwan yang berhak mengklaim, bahwa perspektifnya yang benar atau sah, sedangkan perspektif lainnya salah.²⁸ Perspektif mengarah pada visi, sebagai pengarah dalam sistem. Visi adalah kualitas paling esensial yang harus dimiliki lembaga pendidikan, karena dari visi maka tumbuhlah nilai-nilai, misi, dan tujuannya berproses.

2) Kebijakan

Sebuah perspektif akan mengarah pada kebijakan yang tepat. Istilah kebijakan (*policy*) seringkali diterjemahkan dengan politik, aturan, program, keputusan, undang-undang, peraturan,

²⁷ Rosado, "What Makes a School Multicultural." diakses melalui www.academia.edu pada tanggal 1 Februari 2022

²⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2016) hlm.

ketentuan, kesepakatan, konvensi, dan rencana strategis. Kebijakan dalam maknanya seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar, atau pedoman untuk bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas tertentu atau suatu rencana.²⁹

Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan lebih adaptif dan interpretatif, meskipun kebijakan mengatur apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh. Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum tetapi tidak menghilangkan ciri lokal yang spesifik.³⁰

3) Program

Keijakan harus memberi program karena itu perlu pemaparan tentang apa hakikat program. Program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana. Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang di

²⁹, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung : CV.Cendekia Press), 2018, hlm.5.

³⁰ Arwildayanto, Warni Tune Sumar, Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan.....*hlm.6.

dasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan.³¹

Program juga disebut sebagai hal yang termasuk di dalamnya empat serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat.³² Menurut Arikunto dan Jabar program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Widoyoko program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang". Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk

³¹ Shiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

³² Ashiong P Munthe, "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya

4) Personel

Istilah personil atau kepegawaian yang mengandung arti keseluruhan orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi. Menurut Made Pidarta, personel adalah semua anggota yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Suryo Subroto yang dimaksud personalia atau personil adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan.³³ Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai. Oleh karena itu personil sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut tenaga edukatif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif.

5) Praktik

Praktik adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Praktik merupakan perilaku aktual sekolah, staf, dan administrasinya. Sebuah sekolah mungkin memiliki perspektif, kebijakan, program, personel, tetapi hanya menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu yang tertulis sampai tahap dipraktikkan. Bisa jadi hanya dibutuhkan sedikit personel yang dalam praktiknya gagal menerapkan kebijakan atau menolak program. Maka dari itu

³³ - Romdloni, "Manajemen Personalia Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Personalia Di Madrasah," *journal EVALUASI* 1, no. 1 (2018): 69.

diperlukan dalam multikulturalisme bukan hanya kepekaan terhadap budaya, ras, etnis, sosial ekonomi kelompok yang lain, melainkan perubahan seluruh paradigma.³⁴

Perubahan dalam keseluruhan persepsi yang terintegrasi, nilai, dan tindakan. multikulturalisme akan memberdayakan seluruh administrator, guru, staf, dan semua siswa untuk memiliki kompetensi bikultural yaitu akan berarti mampu berpartisipasi secara efektif dalam dunia multikultural dengan mengetahui bagaimana beroperasi sebagai aktor yang kompeten di lebih dari satu dunia budaya; mengetahui apa yang pantas dan apa yang tidak pantas, apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam perilaku dan ucapan dalam budaya yang sangat berbeda dari budaya sendiri.³⁵

e. Nilai-nilai Pendidikan multikultural

Menurut Haar Tilaar terdapat tiga nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu:³⁶

- 1) Demokrasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundang-undangan yang memposisikan manusia sebagai komponen.

³⁴ Caleb Rosado, "What Makes a School Multicultural" (n.d.). diakses melalui www.academia.edu pada tanggal 1 Februari 2022

³⁵ Ibid...hlm.9

³⁶ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), hlm. 171

- 2) Pluralisme, merupakan sikap toleransi atau saling menghormati atas keragaman etnik, budaya, agama, ideologi yang terdapat pada kelompok-kelompok kultural dalam suatu negara.
- 3) Humanisme, merupakan martabat dalam nilai sari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik atau non fisik) secara penuh.

Sedangkan menurut Aly, nilai-nilai Pendidikan multikultural yaitu:³⁷

- 1) Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan dapat menghormati adanya perbedaan yang terdapat pada masyarakat, kelompok-kelompok atau Lembaga. Toleransi juga dipahami sebagai sikap adanya saling menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian orang lain yang bertentangan dengan kita, dengan kata lain, hakikat toleransi adalah hidup berdamping secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai di antara keragaman (*mutual respect*)

- 2) Demokrasi

Demokrasi merupakan adanya keterlibatan rakyat dalam pengambilan keputusan dan kebebasan serta kemerdekaan yang diberikan atau dipertahankan dan dimiliki oleh warga negara, adanya sistem perwakilan yang efektif dan akhirnya adanya

³⁷ Aly Abdullah, "Pendidikan Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta "(Surakarta, 2007) hlm, 11.

sistem pemilihan yang menjamin dihormatinya prinsip ketentuan mayoritas. Jika nilai demokrasi ini di bawa ke ranah pendidikan maka mengandung pengertian adanya pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar antara pendidikan dan peserta didik serta keterlibatan lembaga pendidikan.

3) Kesamaan/kesetaraan

Kesamaan/kesetaraan berasal dari kata dasar setara dan dapat disinonimkan dengan kesederajatan yang berasal dari kata sederajat. Kemudian jika nilai ini dimasukkan ke dalam pendidikan yaitu adanya proses yang tidak memperlakukan peserta didik satu lebih spesial dengan yang lainnya ataupun sebaliknya lebih merendahkan salah satu dari yang lainnya dengan alasan apapun.

4) Keadilan

Keadilan memiliki dasar adil atau dalam Bahasa Arab *al-adl*. Kata ini memiliki arti sama atau seimbang, yang berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Dalam hal ini, keadilan dapat diartikan sebagai membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama, misalnya semua peserta

dengan kompetensi yang sama berhak mendapatkan nilai yang sama dalam mata pelajaran yang sama.³⁸

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Pesantren atau pondok adalah Lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai. Menurut Mujamil Qomar pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³⁹

³⁸ Aly Abdullah, "Pendidikan Multikultural Di Pesantren... hlm, 11.

³⁹ HM Haedani, dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 14

b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Dalam sebuah Lembaga pendidikan dibutuhkan elemen-elemen pembentuknya sehingga dapat dikatakan bahwa itu sebuah pondok pesantren. Elemen-elemen tersebut antara lain:⁴⁰

1) Kiai

Kiai adalah gelar yang diberikan kepada para pemimpin agama islam atau pondok pesantren dan mengajarkan berbagai jenis kitab-kitab klasik (kuning) kepada para santrinya. Istilah kiai ini biasanya lazim digunakan di Jawa Tengah dan Jawa timur saja. Sementara di Jawa Barat digunakan istilah ajengan di Aceh dengan Tengku sedangkan di Sumatera Utara dinamakan Buya .

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Kiai biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya sangat wajar jika dalam pertumbuhanya pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai.

2) Pondok pesantren

⁴⁰HM Haidari, dkk. *Masa Depan Pesantren...* Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 25

Pondok pesantren pada umumnya sering disebut sebagai pendidikan Islam tradisional. Semua siswa hidup bersama dengan tempat tinggal yang terletak di dalam kompleks pesantren. Hal tersebut merupakan ciri tradisi Pesantren. Pentingnya Pondok sebagai tempat tinggal siswa juga tergantung pada jumlah siswa luar kota. Dengan sistem pondok tersebut memungkinkan siswa untuk memaksimalkan waktu mereka dalam belajar dan mengamalkan rutinitas ibadah di bawah bimbingan Kiai.⁴¹

3) Masjid

Menurut M Quraish Shihab masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Secara terminologis masjid merupakan tempat aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah. Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna sendiri. Para kiai umumnya masih setia menyelenggarakan pengajaran kitab kuning dengan sistem sorogan dan bandungan atau wetonan di masjid. Jadi, pentingnya masjid sebagai tempat segala macam aktivitas keagamaan termasuk juga aktivitas kemasyarakatan karena spirit bahwa masjid adalah tempat yang mempunyai nilai ibadah tadi.

4) Santri

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta; Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm.220

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Kata santri berasal dari.⁴² Seorang ulama bisa disebut sebagai kiai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam. Pada umumnya santri terbagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren sedangkan santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren, mereka bolak-balik nglajo dari rumahnya sendiri.

5) Pengajaran kitab kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik khususnya karangan madzhab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia. Pada umumnya para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut baik kitab Ushul Fiqh, Fiqh, Kitab tafsir, hadist, dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

⁴² Nur Cholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*,(Jakarta: Paramadina: , 1997), hlm. 19

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah sistematis. Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mencari jawaban atau suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian. (Mulyana, 2013). Jadi, metode penelitian merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan latar alamiah, yang bertujuan menafsirkan beberapa fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan sara detesis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang juga disebut sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Rosada Karya 2011) hal. 6

dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).⁴⁴

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan penelitian ini diambil karena objek pembicaraan dalam penelitian ini adalah bagian dari fenomena keberagaman dan struktur dinamika masyarakat. Maka dari itu untuk memudahkan analisis data peneliti menggunakan pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala maupun proses dan kondisi jiwa anak didik.⁴⁵ Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena merupakan bagian dari proses pendidikan. Artinya, proses membimbing dan membimbing anak pada saat mereka tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikis yang fokus pada proses implementasi pendidikan multikultural dalam rangka menciptakan kepribadian yang dapat menghargai keragaman pada santri.

⁴⁴ Syamsudin, dan Damiyanti Vismaia S, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,_(Bandung: Remaja Rosdakarya,1997), hlm.7.

3. Subjek Penelitian

Topik penelitian adalah sumber dari mana informasi penelitian diperoleh dan sering disebut sebagai penentuan sumber data. Subjek disini berarti orang atau sesuatu yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh, yang terdiri dari letak geografis, sejarah pendirian, visi, misi, dan implementasi pendidikan multikultural dalam kebijakan, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, kurikulum, sarana prasarana.
- b. Ketua Pondok Pesantren meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Fithroh, berisi dari dalam pandangan dan kondisi multikultural serta tahap kebijakan pendidikan, program dan personel dalam proses implementasi pendidikan multikultural
- c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fithroh, pengurus diminta mengenai informasi tentang bagaimana implementasi pendidikan multikultural dapat menyikapi keberagaman santri. Dalam hal ini, terdapat tujuh pengurus yang akan menjadi subjek penelitian.
- d. Santri Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh. Santri diteliti untuk mengetahui mengenai pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dan dampak dari pendidikan

multikultural. Subjek penelitian adalah tujuh santri dari berbagai kompleks di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh.

4. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti langsung di lapangan yaitu dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁴⁶ Menurut Kartono metode observasi merupakan studi yang dilakukan secara sistematis dan sengaja mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala sosial dengan pengamatan kemudian melakukan pencatatan.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dalam melakukan penelitian yaitu peneliti melakukan studi secara langsung dengan subjek penelitian dalam kesehariannya. Hal tersebut dilakukan dengan sistematis, terencana, dan terarah, terhadap masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, kurikulum, dan sarana prasarana, pelaksanaan program pada implementasi pendidikan multikultural.

⁴⁶ Fauzan Ghony, Djunaidi dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rina Tyas Sari (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan interaksi dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber mengenai masalah yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi terhadap pandangan, pola pikir, sikap dari narasumber yang relevan terhadap masalah yang diteliti pewawancara. Maka dari itu, metode wawancara sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari pribadi pewawancara.

Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Lexy J Moleong menyampaikan bahwa wawancara merupakan menyampaikan bahwa suatu interaksi dalam percakapan, seni tanya jawab, dan mendengarkan. Seorang pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Wawancara menghasilkan sebuah pemahaman yang terbentuk dari situasi berdasarkan peristiwa internasional yang khusus. Metode wawancara dipengaruhi oleh karakteristik individu seorang pewawancara yaitu termasuk kelas, ras, kesukuan, dan gender.⁴⁸

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semi structure Interview*) yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Pada awalnya peneliti menanyakan kepada informan dengan beberapa pertanyaan yang sudah ada atau sudah terstruktur, kemudian diperjelas dengan cara mencari keterangan lebih lanjut,

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya.2011), hal. 186

dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang tidak terarah. peneliti menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri.⁵⁰

Beberapa informan penelitian ini yang diteliti menggunakan teknik wawancara adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Ketua Pondok Pesantren
3. Pengurus Pondok Pesantren yang berjumlah enam orang.
4. Santri Pondok Pesantren yang berjumlah tujuh orang.

Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi rinci tentang pandangan, pola pikir dan sikap narasumber terkait dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-Fithroh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji,

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 27

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 233

menafsirkan.⁵¹ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵²

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi terkait profil dan gambaran umum pondok pesantren, serta semua tahapan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh.

5. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah suatu teknik untuk menguji reliabilitas data dengan melihat data dari berbagai sumber.⁵³ Triangulasi sumber dilakukan untuk mengetahui benar atau salahnya data yang diperoleh antar subjek penelitian, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Triangulasi lain yang dilakukan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode penelitian...* hal. 217-218

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 221-222.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 274.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarannya dalam unit, dan menunjukkan apa yang penting, membuat kesimpulan yang mudah dipahami ⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih alat-alat utama, memfokuskan pada apa yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵ Peneliti menyaring data yang tersedia hanya terfokus pada topik atau topik penelitian, data lain tidak dimasukkan dalam data penelitian. Dalam hal ini, semua hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dijadikan satu kemudian diringkas yaitu dipilih hal pokok yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural.

b. *Display Data*

Melalui display data akan ditemukan data yang terorganisir dan tersusun dalam pola untuk memudahkan pemahaman. Setelah data disederhanakan, peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan. Sajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran yang terkait

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 244.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 274.

dengan proses implementasi pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dan dikumpulkan dan menarik kesimpulan akhir. Untuk mencapai kesimpulan yang pasti, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Perbandingan data observasi dan hasil wawancara
- 2) Membandingkan situasi atau sudut pandang seseorang dengan pendapat dan pandangan berbagai orang lain.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian dua terdiri dari deskripsi penelitian dari pendahuluan sampai kesimpulan dan disusun berdasarkan bab demi bab. Dalam mempersiapkan

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 178

karya ini, peneliti menggambarkan temuan mereka dalam empat bab. Setiap bab memiliki sub bab yang menjelaskan isi bab tersebut.

Bab pertama merupakan pembahasan pendahuluan yang memberikan penjelasan umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan penerapan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut penting agar peneliti mengetahui arah dan alat yang diperlukan ketika melakukan penelitian di lapangan.

Bab dua berisi profil singkat lembaga, kondisi santri, kondisi pendidik, dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena sebelum membahas lebih lanjut mengenai implementasi pendidik multikultural penting mengetahui mengenai gambaran tentang Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh sebagai lokasi penelitian.

Bab tiga berisi hasil penelitian, ketika sudah menyusun bab pendahuluan sebagai perencanaan dan gambaran umum lokasi penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis di bab tiga yaitu mencakup paradigma pendidikan multikultural, implementasi pendidikan multikultural, dan dampak implementasi pendidikan multikultural.

Bab empat merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Setelah hasil penelitian diuraikan maka, peneliti akan mengambil kesimpulan dan jika terdapat saram kepada lembaga tersebut

dalam pen pendidikan multikultural maka akan dicantumkan dalam bab empat

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis penelitian tentang Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Paradigma pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh menurut pengelola adalah kondisi santri yang beragam yaitu dengan mengajarkan kepada santri untuk menerima, memahami, menghargai seseorang yang datang dari berbagai daerah dengan banyak keragaman dengan tujuan agar dapat hidup berdampingan secara akur.
2. Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama, **kebijakan** yaitu terdapat kebijakan pendidik, kebijakan santri, dan kebijakan departemen. Tahap kedua yaitu pembentukan **program** yaitu program multikultural dilaksanakan oleh dua departemen yaitu departemen pendidikan dan LPTQ dan Departemen Madrasah Diniyah. Tahap ketiga, **SDM** yaitu merupakan profil personel yang mempunyai skill dalam hal multikultural. Tahap empat yaitu **praktik** yaitu dinamika pelaksanaan pendidikan multikultural yang berlangsung pada tiga kompleks yaitu kompleks tahusus, non tahusus dan sapolor.

3. Dampak implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh antara lain santri mengenal dan memahami keragaman, santri mempunyai sikap toleransi, santri berlatih menyampaikan pendapat dalam bermusyawarah, melatih santri untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas, dan santri memiliki empati tinggi dengan orang lain.

B. Saran

Setelah menganalisis tentang Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh. Maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai pertimbangan dalam memajukan pendidikan agar lebih baik:

1. Melakukan pembagian yang rata anggota kamar dalam setiap komplek agar pengawasan pengurus dapat terlaksana dengan baik.
2. Memberikan workshop dengan tema multikultural kepada pengurus dan santri agar mempunyai wawasan yang luas dalam mengembangkan model pendidikan yang inklusif.
3. Menambah relasi yaitu kerjasama dengan instansi lain untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan pendidikan berwawasan multikultural

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2007). *Pendidikan Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Surakarta.
- Aedi, N. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar, REFLEKSI EDUKATIKA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10(2).
- Aly, A. (2015). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2012). Pendidikan Multikultural- Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius. *Jurnal Pendidikan Islam* 1, 92.
- Arikunto, S. (2000). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baidhawry, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bakar, U. A., & Darajat, J. (2009). *Pendidikan Islam Pluralis Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depag RI. (2009). *Mushaf Al Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al - Kautsar.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). *Menejemen Penegmbangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibun, M. S. (2011). *MANAJEMEN Dasar. Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indarwati, K. (2018). Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al- Muayyad Surakarta. *JURNAL COMM-EDU*, Vol.1, No.3.
- Ismail, T. (2019). *pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Urban Cipta Karya Kabupaten Pangandaran*. Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khairudin, A. (2018). "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia" *Ijtimaiyah*.

- Khamdan, M. "Revisitasi Multikulturalisme Dalam Penanganan Terorisme Di Lembaga Masyarakat Indonesia." *Addin*, no. September (2012). http://p3m.stainkudus.ac.id/files/addin_jul-des_2012.pdf#page=65.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mangunhardjono. (2006). *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Rosada Karya.
- Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati.
- Mustofa, A. (2007). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Nata, A. (2008). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngaisah, S., & Nurfalah, Y. (2020). Eksistensi Pendidikan Multikultural Dalam Menghadapi Paham Radikalisme, el- Bidayah. *Journal of Islamic Elementary Education, Vol 1(2)*.
- Noorhayati, Siti Mahmudah. "Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Upaya Membendung Radikalisme Di Indonesia)." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 1 (2017): 67. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i1.212>.
- Noorhayati, Siti Mahmudah. "Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Upaya Membendung Radikalisme Di Indonesia)." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 1 (2017): 67. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i1.212>.
- Noorhayati, Siti Mahmudah. "Pendidikan Multikultural Di Pesantren (Upaya Membendung Radikalisme Di Indonesia)." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 1 (2017): 67. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i1.212>.
- Nuryadin. (2014). *Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto, M. N. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qodat, A. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, A. (2020). *Internalisasi Dan Akulturasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pesantren*. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rifa'i, Muhadditsir, and Ery Khaeriyah. "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 66–80. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.25>.
- Rifa'i, Muhadditsir, and Ery Khaeriyah. "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 66–80. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.25>.
- Rifa'i, Muhadditsir, and Ery Khaeriyah. "Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 66–80. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.25>.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sugiyono. (2008). *metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, & Vismaia S, D. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Torang, S. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Umar , H., & Akbar, P. S. (1995). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.